

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan cara yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektifitasnya, menurut kesesuaian dengan setting waktu, tempat dan subjek ajarnya.

Model pembelajaran menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang penting karena model yang kurang tepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu dengan mudah menerima informasi yang diberikan guru.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hal. 5

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.<sup>2</sup>

Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membawa keadaan kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan memanfaatkan peran aktif dari guru dan terlebih siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode dan teknik pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, karena ketika siswa belajar

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 23

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 57

aktif berarti mereka yang akan mendominasi aktifitas pembelajaran sehingga membuat siswa menggunakan otak dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang kita pelajari. Bahkan siswa harus sering meninggalkan tempat duduknya, bergerak leluasa untuk berfikir.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia memperoleh informasi yang harus ia peroleh.<sup>4</sup>

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>5</sup>

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

---

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2

<sup>5</sup> Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 117

pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>6</sup>

Jadi model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan guru untuk melukiskan prosedur yang sistematis, agar peserta didik memperoleh informasi serta pengalaman sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:<sup>7</sup>

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar itu dapat tercapai.

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 5

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 6

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Valid

Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:

- 1) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
- 2) Dan apakah terdapat konsistensi internal.

b. Praktis

Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:

- 1) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.

c. Efektif

Parameter dari aspek efektivitas ini adalah:

- 1) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
- 2) Secara operasional, model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas, dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 8

pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektifitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat kedua aspek ini perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Arends juga berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.

## **2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Kunandar mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku yang lebih baik. Dari berbagai pengertian tersebut dapat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 9

dipahami bahwasannya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

*Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi *cooperative learning* belajar melalui kegiatan bersama.<sup>10</sup> Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemampuan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. *Cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok atau kelompok kerja, tapi memiliki struktur dorongan dan tugas yang bersifat *cooperative*

---

<sup>10</sup> *Ibid.,hal. 80*

sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan interdependensi yang efektif. *Cooperative learning* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi saling membantu ke arah yang lebih baik secara “*getting better together*”. Dalam proses belajar di sini betul-betul diutamakan saling membantu di antara anggota kelompok.<sup>11</sup>

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup> Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa

---

<sup>11</sup> Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. II, hal. 80

<sup>12</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 42

untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting.<sup>13</sup> Tujuan tersebut adalah:

1. Hasil belajar akademik.

Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

3. Pengembangan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.<sup>14</sup> Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu

---

<sup>13</sup> Tukiran Taniredja, dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60

<sup>14</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 53

sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.<sup>15</sup>

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.<sup>16</sup> Seperti yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Kooperatif**

<b>FASE</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 45

<sup>16</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 48-49.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

Pentingnya pembelajaran kooperatif diterapkan dalam situasi pembelajaran di kelas karena model ini memiliki keunggulan.<sup>17</sup> Menurut Johnson and Johnson seperti yang dikutip oleh Nurhadi, dkk, menjelaskan keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sejati.
2. Mengembangkan kegembiraan belajar sejati.
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
4. Terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5. Meningkatkan keterampilan metakognitif.
6. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egosentris
7. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian dan keterasingan.
9. Menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
10. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
11. Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan.
12. Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja.
13. Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja.

---

<sup>17</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa , *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 290-291

14. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
15. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
2. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan.
3. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok.
4. Keberhasilan pembelajaran kooperatif mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang.

### **3. Tinjauan Tentang *Picture and Picture***

#### **a. Pengertian *Picture and picture***

*Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu,

sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar.<sup>18</sup>

*Picture and picture* berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakan adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.<sup>19</sup> Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 122

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 35

dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Picture and Picture***

Langkah-langkah dalam metode *Picture and picture* adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai

---

<sup>20</sup> Hamdani, *Strategi Belajar...*, hal. 89

dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa menemukan jalan cerita atau tentukan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar mengajar semakin menarik.

6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan atau rangkuman

Di akhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada

serta lebih melibatkan peserta didik aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

**c. Kelebihan Metode *Picture and Picture***

Adapun kelebihan metode *picture and picture* adalah:<sup>21</sup>

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

**d. Kekurangan Metode *Picture and Picture***

Adapun kekurangan metode *picture and picture* adalah:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.

---

<sup>21</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif Referensifi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2011), hal. 8

4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

#### **4. Keaktifan Belajar**

##### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Belajar tidaklah cukup hanya mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan akan menghasilkan pemahaman sementara yang menghasilkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Dalam pembelajaran aktif, pengetahuan dibantu dan ditemukan oleh siswa secara aktif tidak diterima secara pasif dari lingkungan.

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Belajar aktif disebut juga belajar langsung yaitu belajar yang membuat pelajaran mendekat atau melekat. Mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dari tempat kerja, masyarakat maupun ruang kelas untuk selalu melekat dalam ingatan.<sup>22</sup>

Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyampaikannya dalam otak, karena

---

<sup>22</sup> Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center MLC, 2007), hal. 155

salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.<sup>23</sup> Jadi, siswa dikatakan belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus baik dari segi mentalnya ataupun fisiknya.

Melalui keaktifan siswa maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahan pemahaman siswa selama ini dan kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berorientasi keaktifan siswa dapat dipandang sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- 1) Stimulus belajar
- 2) Perhatian dan motivasi
- 3) Respon yang dipelajarinya
- 4) Penguatan

---

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), hal. 14

### 5) Pemakaian dan pemindahan<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif salah satu aspek yang sangat penting adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena sebagai peserta didik siswalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar. Sehingga tugas guru adalah menimbulkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa mau dan senang belajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:<sup>25</sup>

- a. Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya

Jadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini meliputi perhatian siswa, partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas,

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 20

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 62

partisipasi dalam kerja kelompok, presentasi hasil kerja kelompok dan mengungkapkan gagasan atau bertanya.

## 5. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.<sup>26</sup> Definisi lain dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>27</sup> Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.<sup>28</sup>

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

---

<sup>26</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

<sup>28</sup> Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 13

Hasil belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar mengajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku dapat disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran).<sup>29</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sangat penting untuk diketahui. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar. Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai belajar peserta

---

<sup>29</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

didik baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal)<sup>30</sup>.

#### 1. Faktor internal

##### a) Faktor kematangan dan pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

##### b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

##### c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Dengan seringnya berlatih akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

##### d) Faktor motivasi

Motif merupakan dorongan bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedah dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

##### e) Faktor pribadi

Sifat-sifat kepribadian turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

---

<sup>30</sup> Maisaroh dan Rostrieningsihal, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Bogor PTK*

## 2. Faktor eksternal

### a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

### b) Faktor guru dan cara mengajarnya

Saat anak belajar di sekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting.

### c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah.

### d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Ada faktor yang memengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

### e) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja bahkan tidak dengan sadar.

## 6. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>31</sup> IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masalah yang bisa dimaknai untuk masa kini danantisipasi masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>33</sup> Achmad Sanusi dalam Syafruddin Nurdin mendefinisikan ilmu sosial (*social sciences*) adalah ilmu sosial yang terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu serta diolah berdasarkan prinsip psikologis dan paedagogis untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan di SD merupakan mata

---

<sup>31</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*,....hal. 7

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>33</sup> Sardjo, et. All., *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) cet. VI, hal.

<sup>34</sup> Nurdin, *Model Pembelajaran*....,hal. 21

pelajaran yang penting karena sangat erat kaitannya dengan interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga IPS memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan pembelajaran IPS adalah hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum dalam sebuah sistem pendidikan nasional.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan pelajaran IPS adalah membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Serta mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang demokrasi, baik, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah yang sifatnya global.

---

<sup>35</sup> Solihatin, *Cooperative Learning*..., hal. 4

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah:<sup>36</sup>

1. Sistem sosial dan budaya
2. Manusia, tempat, dan lingkungan
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
4. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
5. Sistem berbangsa dan bernegara

Pengelompokan disiplin ilmu sosial yang terpilih atau terseleksi dalam mata pelajaran IPS menunjukkan kesadaran bahwa mata pelajaran tersebut berada dalam suatu struktur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya yakni ilmu sosial. IPS juga membahas seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

### B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan/menerapkan metode *picture and picture* pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan mata pelajaran yang sama. Tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran yang digunakan, materi yang pernah diajarkan juga pernah dilakukan penelitian dengan metode pembelajaran yang

---

<sup>36</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 111

berbeda. Penelitian-penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Anin Nurun Nadzifah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian penerapan metode *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa *pre test. post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 32,69 (*pre test*). Meningkat menjadi 64,80 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 77,88 (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dengan demikian metode *Picture and Picture* berhasil mencapai hasil belajar siswa kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.<sup>37</sup>

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Abu Zaini mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan

---

<sup>37</sup> Anin Nurun Nadzifah, *Penerapan Metode Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode *Picture and Picture* Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian penerapan metode *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dengan media komik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 64,23 (53,85%) yang berada pada kriteria cukup baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 81,63 (88,89%) dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 17,40. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dengan media komik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi energi panas dan energi bunyi kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>38</sup>

Ketiga, Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Hidayati di MIN Ngawen Gunung Kidul Kota Yogyakarta pada mata pelajaran IPA kelas IV. Peneliti ini mengangkat judul “Penerapan Strategi *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta”. Dalam hal ini peneliti menggunakan strategi *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *picture and picture* pada pembelajaran IPA telah berhasil meningkatkan hasil

---

<sup>38</sup> Abu Zaini, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Picture and Picture Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

belajar siswa kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul. Hal ini dilihat dari perolehan hasil belajar siswa terus meningkat mulai dari rata-rata sebelumnya (59,22) mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas sebesar (65,60) meningkat pada siklus II dengan rata-rata kelasnya sebesar (82) dan prosentase ketuntasan belajar kelasnya sebesar (81,25%).<sup>39</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.” Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya metode *Picture and Picture* kemampuan menulis karangan sederhana menjadi meningkat, siswa menjadi lebih aktif dalam menulis. Nilai-nilai siswa menjadi meningkat terbukti dengan nilai rata-rata siswa pratindakan dengan pencapaian kemampuan menulis karangan sederhana 59,22 pratindakan siklus I dengan nilai rata-rata dengan kemampuan menulis karangan sederhana 65,60 dan pasca tindakan siklus II dengan nilai rata-rata dengan kemampuan menulis karangan sederhana menjadi 82,00.<sup>40</sup>

Kelima, penelitian oleh, Mochammad Ludfi dengan judul “Penerapan Strategi *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata

---

<sup>39</sup> Hidayati, *Penerapan strategi picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MIN ngawen gunung Kidul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>40</sup> Mujiyati, *Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Pelajaran IPA Siswa Kelas VA MI Roudlotul Banat Sidoarjo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPA sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi belum mendapat hasil yang maksimal. Maka dilanjutkan pada siklus II hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan nilai akhir 78,12 (baik) dan pada siklus II sebesar 93 (sangat baik). Serta hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dengan nilai akhir 72,9 (cukup) dan pada siklus II sebesar 96,6 (sangat baik). 2) terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi daur air dengan menggunakan strategi *picture and picture* . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata – rata kelas Siklus I skor 71,4 meningkat menjadi 86,3 pada siklus II dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 59,09% (cukup) pada siklus I menjadi 90,9% (sangat baik) pada siklus II.<sup>41</sup>

Dari kelima uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam Tabel berikut:

---

<sup>41</sup> Mochammad Ludfi, *Penerapan Strategi Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA MI Roudlotul Banat Sidoarjo*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

**Tabel 2.2 Tabel Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Anin Nurun Nadzifah: Penerapan Metode <i>Picture and Picture</i> dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.</li> <li>2. Sama-sama menerapkan metode <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>3. Mata pelajaran yang diteliti sama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Proses pembelajaran yang berbeda, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif.</li> </ol>
Abu Zaini: Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode <i>Picture and Picture</i> Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>2. Subyek penelitian sama-sama kelas IV.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> <li>2. Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar.</li> </ol>
Hidayati: Penerapan Strategi <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>2. Subyek penelitian yang sama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda.</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai berbeda.</li> <li>3. Materi pelajaran yang berbeda.</li> </ol>
Mujiyati: Penerapan Metode <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>Picture and Picture</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai berbeda.</li> <li>3. Mata pelajaran yang berbeda.</li> </ol>
Mochammad Ludfi: Penerapan Strategi <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA MI Roudlotul Banat Sidoarjo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.</li> <li>2. Materi pelajaran yang berbeda.</li> </ol>

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode *picture and picture* untuk beberapa mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPS dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Dan jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan dengan baik pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan, maka keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung akan meningkat.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pengajaran mata pelajaran IPS kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung masih belum dilaksanakan secara optimal. IPS diajarkan dengan menggunakan metode dan media yang sederhana, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari IPS. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk

mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang kiranya bisa membuat peserta didik untuk tertarik belajar IPS. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

